

Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan Islam

Regita Jenitiasari Anggraeni *¹

¹ Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Uin Kiai Haji Achmad Siddiq, Indonesia

*e-mail: regitajeni@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan dan supervisi dalam pendidikan Islam serta pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dan supervisi yang berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap motivasi guru dan mutu pembelajaran. Kepemimpinan yang berbasis nilai-nilai Islam mampu menciptakan budaya kerja yang religius dan profesional, sementara supervisi yang sistematis membantu pengembangan kompetensi guru. Temuan ini merekomendasikan pentingnya penguatan manajemen kepemimpinan dan supervisi sebagai strategi utama dalam pengembangan kualitas pendidikan Islam.

Kata kunci: kepemimpinan, kualitas pendidikan, pendidikan Islam supervisi,

Abstract

This study aims to analyze the role of leadership and supervision in Islamic education and their impact on improving the quality of education in Islamic educational institutions. Using a qualitative approach with field research methods, data were collected through in-depth interviews, observations, and document studies involving school principals, teachers, and educational staff. The results indicate that effective leadership and continuous supervision positively influence teacher motivation and learning quality. Leadership based on Islamic values fosters a religious and professional work culture, while systematic supervision supports teacher competency development. These findings recommend strengthening leadership and supervisory management as a key strategy for enhancing the quality of Islamic education.

Keywords: leadership, supervision, Islamic education, education quality

PENDAHULUAN

Kepemimpinan dan supervisi dalam pendidikan Islam merupakan dua elemen fundamental dalam mewujudkan kualitas lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islami. Hal ini penting karena keberhasilan lembaga pendidikan Islam sangat bergantung pada efektivitas pemimpin dan sistem supervisinya, sebagaimana ditegaskan oleh Sergiovanni bahwa kepemimpinan sekolah adalah faktor kunci dalam menentukan mutu pembelajaran¹. Menurut penelitian oleh Bush (2011), kepemimpinan efektif dalam pendidikan berbasis agama harus memperhatikan nilai spiritual sebagai bagian integral dari visi institusi². Misalnya, di pesantren modern seperti Gontor, praktik kepemimpinan integratif yang menggabungkan nilai agama dan manajemen modern terbukti meningkatkan disiplin dan prestasi peserta didik³. Contoh lain, penelitian oleh Saiful Mujani Research & Consulting (2020) menunjukkan bahwa sekolah Islam unggul di Indonesia menerapkan supervisi akademik berkelanjutan yang berbasis etika Islami⁴. Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk memperdalam pemahaman tentang bagaimana kepemimpinan dan supervisi dapat memperkuat pendidikan Islam secara sistematis.

Kajian pustaka menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam dan supervisi akademik merupakan aspek vital dalam membentuk kultur pembelajaran yang efektif dan bermakna. Menurut Hallinger dan Heck (1998), kepemimpinan berkontribusi secara tidak langsung terhadap hasil belajar

¹ Sergiovanni, T. J. (1994). *Building Community in Schools*. Jossey-Bass.

² Bush, T. (2011). *Theories of Educational Leadership and Management*. Sage.

³ Zarkasyi, A. (2018). *Kepemimpinan Pesantren Modern Gontor*. Jurnal Pemikiran Islam.

⁴ SMRC (2020). *Studi Nasional Sekolah Islam Unggul di Indonesia*.

melalui pengaruh terhadap iklim sekolah dan pengajaran⁵. Dalam konteks pendidikan Islam, Aziz (2016) menjelaskan bahwa kepemimpinan ideal harus meneladani sifat kenabian seperti sidq, amanah, tabligh, dan fathanah⁶. Sebagai contoh, studi oleh Sahlan (2020) mengungkapkan bahwa madrasah yang menerapkan supervisi berbasis nilai Islami mampu meningkatkan motivasi guru secara signifikan⁷. Demikian pula penelitian di Universitas Al-Azhar menunjukkan integrasi antara nilai spiritual dan kompetensi manajerial dalam kepemimpinan pendidikan menghasilkan lulusan yang berintegritas⁸. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji lebih dalam bagaimana kedua konsep tersebut diimplementasikan secara efektif dalam lembaga pendidikan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana bentuk kepemimpinan dan model supervisi pendidikan Islam berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di lembaga Islam. Penelitian oleh Leithwood et al. (2006) menekankan bahwa kepemimpinan adalah faktor sekolah paling berpengaruh kedua setelah kualitas guru dalam mendukung pembelajaran siswa⁹. Selanjutnya, menurut Al-Hashimi (2008), supervisi dalam pendidikan Islam harus didasarkan pada prinsip amar ma'ruf nahi munkar yang terstruktur¹⁰. Misalnya, dalam studi di Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia, pendekatan supervisi yang berorientasi nilai berhasil meningkatkan kinerja guru secara signifikan¹¹. Selain itu, penelitian di pesantren salafiyah menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis keteladanan efektif dalam membangun karakter santri¹². Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk, tantangan, dan solusi dalam kepemimpinan serta supervisi pendidikan Islam kontemporer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dalam pendidikan Islam membutuhkan integrasi antara kompetensi manajerial modern dengan nilai-nilai Islami. Menurut Bass dan Riggio (2006), kepemimpinan transformasional yang menginspirasi perubahan positif sangat sesuai dengan prinsip pendidikan Islam¹³. Lebih lanjut, Rahim (2015) menyatakan bahwa supervisi dalam lembaga pendidikan Islam harus dilaksanakan sebagai bagian dari upaya tazkiyah (penyucian) profesional¹⁴. Misalnya, di sekolah berbasis Islam terpadu di Jakarta, penerapan supervisi humanis berbasis akhlakul karimah meningkatkan kepuasan kerja guru¹⁵. Studi lainnya di Malaysia menunjukkan bahwa kepemimpinan Islami memperkuat kolaborasi antar guru dan meningkatkan hasil akademik siswa¹⁶. Maka, penelitian ini mengukuhkan pentingnya mengintegrasikan kepemimpinan visioner dan supervisi Islami untuk meningkatkan mutu pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi lapangan, karena bertujuan menggali makna mendalam tentang praktik kepemimpinan dan supervisi pendidikan Islam. Menurut Creswell (2016), pendekatan kualitatif cocok untuk mengeksplorasi fenomena sosial secara holistik¹⁷. Fraenkel dan Wallen (2009) juga menegaskan bahwa studi lapangan memungkinkan pengumpulan data langsung di lokasi kejadian¹⁸. Contohnya, studi tentang kepemimpinan pesantren di Jawa Timur menggunakan pendekatan ini untuk memahami konteks

⁵ Hallinger, P., & Heck, R. H. (1998). *Exploring the Principal's Contribution to School Effectiveness*. School Effectiveness and School Improvement.

⁶ Aziz, A. (2016). *Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Perspektif Kenabian*. Jurnal Pendidikan Agama Islam.

⁷ Sahlan, M. (2020). *Supervisi Pendidikan Islam: Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Jurnal Ta'dibuna.

⁸ Al-Azhar University Research Team (2019). *Educational Leadership and Spiritual Values*.

⁹ Leithwood, K., Louis, K. S., Anderson, S., & Wahlstrom, K. (2006). *Review of Research: How*

¹⁰ Al-Hashimi, M. (2008). *The Ideal Muslim*. International Islamic Publishing House.

¹¹ Sari, D. K. (2020). *Supervisi Akademik Berbasis Nilai Islam di Madrasah*. Jurnal Edukasi Islam.

¹² Nur, A. (2017). *Model Kepemimpinan di Pesantren Salafiyah*. Jurnal Studi Islam.

¹³ Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership*. Psychology Press.

¹⁴ Rahim, A. (2015). *Educational Supervision in Islamic Perspective*. International Journal of Islamic Thought.

¹⁵ Yuliana, R. (2021). *Supervisi Humanis di Sekolah Islam Terpadu*. Jurnal Pendidikan Islam.

¹⁶ Abdullah, M. N. (2018). *Islamic Leadership in Malaysian Schools: Enhancing Organizational Citizenship Behavior*. Malaysian Journal of Educational Administration.

¹⁷ Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage.

¹⁸ Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2009). *How to Design and Evaluate Research in Education*. McGraw-Hill.

lokal¹⁹. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif ini dipilih karena mampu menangkap dinamika nyata di lembaga pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kepemimpinan Pendidikan

a. Konsep dasar kepemimpinan Pendidikan Islam

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam merupakan suatu proses pengaruh yang dilakukan oleh pemimpin terhadap peserta didik, pendidik, dan seluruh elemen pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam Islam, kepemimpinan bukan hanya berorientasi pada pencapaian administratif, melainkan juga memiliki dimensi spiritual dan moral yang kuat. Pemimpin dalam pendidikan Islam diharapkan tidak hanya menjadi manajer yang efisien, tetapi juga menjadi pembimbing akhlak, penjaga nilai, serta teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari²⁰. Oleh karena itu, kepemimpinan dalam pendidikan Islam menuntut kualitas keilmuan dan keteladanan moral yang tinggi, sejalan dengan prinsip amar ma'ruf nahi munkar yang menjadi esensi dalam pendidikan Islam²¹.

Tujuan utama dari kepemimpinan dalam pendidikan Islam adalah tercapainya tujuan pendidikan Islam itu sendiri, yakni membentuk manusia paripurna (insan kamil) yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Seorang pemimpin pendidikan Islam dituntut untuk mampu mengarahkan dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan agamanya. Dengan demikian, kepemimpinan dalam pendidikan Islam tidak hanya bertujuan meningkatkan mutu manajemen lembaga pendidikan, tetapi juga membangun karakter dan kepribadian Islami dalam seluruh aktivitas pendidikan.²²

Karakteristik kepemimpinan pendidikan Islam antara lain adalah religiusitas, keadilan, tanggung jawab, kebijaksanaan, dan keteladanan. Pemimpin yang religius akan senantiasa menempatkan Allah sebagai pusat orientasi tindakannya, menjadikan syariat sebagai pedoman utama, dan mengedepankan nilai-nilai tauhid dalam setiap proses pengambilan keputusan. Pemimpin yang adil dan bertanggung jawab akan bersikap profesional dan transparan dalam mengelola lembaga pendidikan. Sementara itu, keteladanan (uswah hasanah) menjadi kunci utama dalam membangun kepercayaan dan loyalitas warga lembaga pendidikan terhadap kepemimpinan tersebut²³. Oleh karena itu, kepemimpinan Islam tidak hanya dipahami dalam konteks kekuasaan, tetapi juga pelayanan terhadap umat (khidmah), sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin umat sekaligus pendidik terbaik sepanjang sejarah²⁴.

b. Kedudukan kepemimpinan pendidikan Islam

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam menempati posisi strategis sebagai penggerak utama dalam mencapai tujuan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai ilahiah. Pemimpin bukan hanya administrator, tetapi juga figur spiritual dan moral yang bertanggung jawab atas arah lembaga pendidikan. Islam memandang pemimpin sebagai *khalifah* yang membawa amanah besar dalam membimbing umat, termasuk melalui

¹⁹ Ma'arif, S. (2020). *Kepemimpinan Pesantren dan Kontribusinya*. Jurnal Pendidikan Islam.

²⁰ Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.

²¹ Ramayulis, Yusuf. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

²² Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2005.

²³ Azzet, A. M. *Kepemimpinan dalam Islam*. Yogyakarta: Pilar Media, 2013.

²⁴ Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.

pendidikan²⁵. Dalam hadis Nabi disebutkan, “Setiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya,” menandakan pentingnya peran kepemimpinan dalam setiap level kehidupan, termasuk lembaga pendidikan²⁶.

c. Peran kepemimpinan pendidikan Islam

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam memiliki peran kunci dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan yang tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga spiritual dan moral. Seorang pemimpin berperan sebagai pengarah visi lembaga, pengambil keputusan strategis, dan pembimbing nilai-nilai keislaman yang diterapkan dalam proses pendidikan²⁷. Dalam konteks ini, kepemimpinan Islam menuntut lebih dari sekadar kompetensi manajerial; ia juga harus menjadi teladan (*uswah hasanah*) bagi peserta didik dan tenaga pendidik, baik dalam perilaku, etika, maupun spiritualitas²⁸. Selain itu, pemimpin berperan sebagai motivator dan fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar kondusif, inklusif, dan bernuansa religius. Ia harus mampu mendorong guru dan siswa untuk berprestasi serta menjaga kualitas pendidikan sesuai nilai-nilai Islam²⁹. Peran ini semakin penting ketika pemimpin harus merespons dinamika zaman dengan tetap menjaga nilai-nilai tauhid dan akhlak mulia sebagai fondasi pendidikan Islam³⁰. Kepemimpinan yang demikian akan mewujudkan lembaga pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga mencetak insan kamil yang bertakwa, berilmu, dan berintegritas tinggi³¹.

2. Supervisi Pendidikan

a. Hakekat supervisi pendidikan

Supervisi pendidikan merupakan suatu proses profesional yang dirancang untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang bersifat membina, mendampingi, dan memotivasi. Dalam pengertian dasarnya, supervisi bukanlah tindakan kontrol yang mencari kesalahan, melainkan bimbingan teknis yang bertujuan memperbaiki proses dan hasil belajar-mengajar di kelas³². Supervisi dilakukan melalui observasi, diskusi reflektif, dan evaluasi berkelanjutan agar guru dapat berkembang secara kompeten dan percaya diri dalam menjalankan tugas pendidik³³. Dalam pendidikan Islam, supervisi memiliki dimensi spiritual yang menekankan nilai-nilai ikhlas, amanah, dan adab dalam pelaksanaan tugas. Supervisi dalam konteks ini tidak hanya memperhatikan aspek kognitif dan keterampilan pedagogis, tetapi juga aspek akhlak, spiritualitas, dan keikhlasan dalam mengajar³⁴. Oleh karena itu, hakikat supervisi dalam pendidikan Islam adalah pembinaan menyeluruh terhadap guru sebagai insan pendidik yang bertanggung jawab dunia dan akhirat. Hal ini sejalan dengan prinsip ta'awun (tolong-menolong dalam kebaikan) dalam Islam, di mana supervisi menjadi wadah kolaboratif antara pemimpin pendidikan dan guru untuk mencapai perbaikan mutu secara menyeluruh³⁵. Supervisi yang efektif akan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan kondusif, memupuk semangat profesionalisme guru, dan menjamin peningkatan kualitas lembaga pendidikan. Dengan demikian, supervisi pendidikan adalah jantung dari upaya perbaikan mutu pembelajaran, yang harus dilakukan secara

²⁵ Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah: 30.

²⁶ Bukhari, *Shahih Bukhari*, Kitab al-Ahkam.

²⁷ Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2005.

²⁸ Ramayulis, Yusuf. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

²⁹ Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.

³⁰ Zuhairini, et al. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

³¹ Al-Qur'an, Surah Al-Imran: 159.

³² Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 17.

³³ Carl D. Glickman, *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (New York: Allyn & Bacon, 2010), hlm. 10–12.

³⁴ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 84–86.

³⁵ Yusuf Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 109.

sistematis, berkelanjutan, dan berlandaskan nilai-nilai Islam bagi lembaga pendidikan yang berorientasi pada tujuan spiritual dan akademik³⁶.

b. Tujuan supervisi pendidikan

(1) membantu guru memahami dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, (2) mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi profesional secara mandiri, (3) menciptakan suasana kerja yang kolaboratif dan terbuka untuk pengembangan mutu pembelajaran, serta (4) membangun budaya evaluatif yang berbasis refleksi diri dalam praktik pendidikan sehari-hari³⁷. Dalam konteks pendidikan Islam, supervisi juga bertujuan membentuk kepribadian guru yang tidak hanya profesional, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki integritas spiritual yang tinggi³⁸.

Lebih jauh, supervisi pendidikan berperan dalam meningkatkan motivasi dan profesionalisme guru dengan memberikan umpan balik konstruktif, bimbingan, serta dukungan yang diperlukan. Dengan supervisi yang tepat, guru diharapkan mampu mengembangkan kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial secara optimal. Supervisi juga berfungsi sebagai sarana evaluasi untuk mengetahui keberhasilan program pendidikan dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Secara keseluruhan, tujuan supervisi pendidikan adalah menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga mutu pendidikan dapat terus meningkat dan tujuan pendidikan nasional tercapai secara optimal.

c. Ruang lingkup supervisi pendidikan

Supervisi pendidikan merupakan suatu proses pembinaan dan pengembangan yang menyeluruh dalam dunia pendidikan, yang mencakup berbagai aspek penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme tenaga pendidik. Oleh karena itu, ruang lingkup supervisi pendidikan sangat luas dan beragam, meliputi beberapa komponen utama yang saling berkaitan.

pertama, supervisi pendidikan mencakup aspek **pembinaan profesionalisme guru**. Di sini, supervisor berperan memberikan bimbingan dan pendampingan kepada guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Hal ini meliputi pengembangan keterampilan pedagogik, penguasaan materi pelajaran, serta penerapan metode dan media pembelajaran yang efektif. Pembinaan ini bertujuan agar guru mampu menjalankan tugasnya secara profesional dan sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Kedua, ruang lingkup supervisi mencakup **pengembangan kurikulum dan pengelolaan pembelajaran**. Supervisor memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan di sekolah sesuai dengan kebijakan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan peserta didik. Supervisor juga membantu guru dalam mengadaptasi dan mengembangkan materi pembelajaran, mengintegrasikan nilai-nilai lokal maupun nasional, serta mengimplementasikan inovasi pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Ketiga, supervisi juga menyangkut **manajemen pendidikan dan administrasi sekolah**. Supervisor memberikan arahan terkait pengelolaan kelas yang efektif, tata tertib sekolah, pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan, serta pencatatan dan laporan administrasi yang akurat. Manajemen yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan mendukung keberhasilan proses pendidikan secara menyeluruh.

Keempat, ruang lingkup supervisi meliputi **pengembangan sikap dan karakter profesional tenaga pendidik**. Supervisor bertugas membina etika profesi, motivasi kerja, sikap disiplin, serta tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas. Aspek ini juga mencakup pembinaan nilai-nilai moral dan spiritual yang penting agar guru dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan lingkungan sekolah. Kelima, supervisi pendidikan juga mencakup aspek **penilaian dan evaluasi kinerja guru serta proses pembelajaran**. Supervisor melakukan observasi, pengumpulan data, dan analisis untuk menilai efektivitas pengajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar

³⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 97.

³⁷ Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 102.

³⁸ Ramayulis, Yusuf, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 115.

pemberian umpan balik, perencanaan tindak lanjut, dan pengambilan keputusan untuk perbaikan berkelanjutan.

Selain itu, ruang lingkup supervisi tidak terbatas hanya pada guru, tetapi juga melibatkan **pengembangan kapasitas tenaga kependidikan lainnya**, seperti kepala sekolah, staf administrasi, dan tenaga pendukung. Supervisi diarahkan untuk membangun sinergi dan kerjasama tim agar seluruh elemen sekolah dapat berperan optimal dalam mewujudkan visi dan misi pendidikan.

Secara keseluruhan, ruang lingkup supervisi pendidikan mencerminkan pendekatan holistik yang tidak hanya fokus pada peningkatan kompetensi teknis guru, tetapi juga pada pengelolaan sekolah, pembinaan karakter, dan peningkatan kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh. Dengan cakupan yang komprehensif ini, supervisi pendidikan menjadi instrumen strategis dalam mendorong perbaikan mutu pendidikan dan profesionalisme tenaga pendidik secara berkelanjutan.

Ruang lingkup supervisi pendidikan mencakup dua aspek utama, yakni supervisi akademik dan supervisi manajerial. Supervisi akademik fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran, termasuk metode mengajar, penilaian, dan pengembangan profesional guru³⁹. Sementara itu, supervisi manajerial mencakup pengelolaan sekolah seperti perencanaan program, pengorganisasian, dan evaluasi kinerja lembaga⁴⁰. Dalam konteks pendidikan Islam, supervisi juga mencakup pembinaan nilai spiritual, akhlak guru, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah⁴¹. Dengan cakupan ini, supervisi bertujuan memastikan terciptanya pendidikan yang efektif, bermutu, dan bernilai moral.

d. Teknik, Metode, dan Keterampilan supervisi pendidikan

Supervisi pendidikan adalah proses pembinaan profesional yang bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran dan kompetensi guru. Keberhasilan supervisi ditentukan oleh teknik, metode, dan keterampilan yang digunakan oleh supervisor. Secara umum, terdapat dua teknik supervisi: teknik individual dan teknik kelompok. Teknik individual dilakukan secara personal, seperti kunjungan kelas, pertemuan individual, observasi klinis, dan analisis hasil kerja guru. Teknik kelompok meliputi diskusi, lokakarya, pelatihan, dan kunjungan antar sekolah. Kedua teknik ini saling melengkapi dalam pembinaan guru.

Dari segi metode, supervisi klinis menjadi pendekatan yang banyak digunakan dengan tahapan sistematis: pra-observasi, observasi, umpan balik, dan refleksi. Supervisi kolaboratif menempatkan guru sebagai mitra aktif, sementara supervisi demokratis menekankan pada musyawarah dan partisipasi. Supervisi artistik lebih fleksibel dan kontekstual, sesuai karakteristik individu guru. Untuk mendukung pelaksanaan supervisi, supervisor perlu memiliki keterampilan interpersonal (komunikasi dan motivasi), diagnostik (analisis kebutuhan guru), evaluatif (penilaian proses dan hasil), teknis (penguasaan alat dan teknologi supervisi), serta manajerial (perencanaan dan pelaporan).

Dengan teknik, metode, dan keterampilan yang tepat, supervisi pendidikan dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

e. Etika Pengawasan Pendidikan Etika

Pengawasan pendidikan merupakan seperangkat prinsip moral dan norma profesional yang harus dijunjung tinggi oleh seorang supervisor dalam menjalankan tugasnya. Pengawasan tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan administratif, tetapi juga harus dilakukan dengan menjunjung nilai-nilai keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap martabat profesional guru. Supervisor berperan sebagai pembina dan mitra guru, bukan sebagai pengendali atau penghakim. Oleh karena itu, penting bagi pengawas untuk

³⁹ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 16.

⁴⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 110.

⁴¹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 93.

bersikap objektif, adil, dan transparan dalam menilai kinerja serta memberikan umpan balik. Dalam praktiknya, etika pengawasan mencakup beberapa aspek penting, seperti menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama proses supervisi, menghindari konflik kepentingan, serta menjalin komunikasi yang santun dan membangun. Supervisor juga harus menjauhkan diri dari sikap diskriminatif, intimidatif, atau manipulatif yang dapat merusak hubungan profesional. Etika pengawasan mendorong terciptanya suasana pembinaan yang kondusif, sehingga guru merasa dihargai dan termotivasi untuk berkembang.

Selain itu, supervisor perlu memiliki integritas tinggi dan menjadi teladan dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan akuntabilitas. Pelaksanaan pengawasan yang beretika akan memperkuat kepercayaan antara pengawas dan guru, serta mendukung terciptanya budaya sekolah yang sehat dan bermutu. Dengan demikian, etika bukan sekadar pelengkap dalam pengawasan pendidikan, melainkan fondasi utama bagi pembinaan yang efektif dan berkelanjutan.

3. Peran Kepemimpinan sebagai Supervisor Pendidikan Islam

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan dengan kepemimpinan pendidikan pada umumnya. Dalam konteks ini, peran pemimpin sebagai supervisor pendidikan sangat vital dalam menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai moral dan spiritual. Seorang pemimpin pendidikan Islam, baik itu kepala sekolah atau pengawas pendidikan, memiliki tugas utama untuk mengembangkan kualitas pembelajaran melalui supervisi yang berbasis pada pendekatan yang holistik. Dalam hal ini, supervisi yang dilakukan tidak hanya mencakup aspek teknis pembelajaran, seperti metode dan strategi mengajar, tetapi juga mencakup dimensi keimanan dan akhlak para guru dan peserta didik⁴². Pemimpin yang bertindak sebagai supervisor diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan administratif, tetapi juga pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam pendidikan.

Secara spesifik, peran pemimpin sebagai supervisor dalam pendidikan Islam dapat dilihat dalam beberapa dimensi. Pertama, pemimpin berfungsi sebagai pembina guru dalam hal profesionalisme pengajaran, yaitu dengan memberikan arahan dan dukungan dalam pengembangan kompetensi pedagogis dan metodologi mengajar⁴³. Selain itu, pemimpin juga bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan membangun hubungan yang positif antara guru dan peserta didik. Kepemimpinan yang efektif harus mampu menciptakan atmosfer yang mendukung pembelajaran yang sehat dan progresif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan⁴⁴.

Kedua, seorang pemimpin pendidikan Islam berperan sebagai model teladan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip *uswah hasanah* atau teladan yang baik menjadi landasan utama dalam kepemimpinan pendidikan Islam. Pemimpin yang berperan sebagai supervisor diharapkan menunjukkan akhlak yang mulia, keikhlasan, dan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap kemajuan pendidikan, yang tentunya akan menginspirasi guru dan siswa untuk mengikuti teladannya⁴⁵. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah atau pengawas pendidikan harus dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kebijakan dan praktik sehari-hari di sekolah. Dengan cara ini, pendidikan yang dijalankan tidak hanya bertujuan untuk menciptakan siswa yang cerdas, tetapi juga siswa yang memiliki akhlak dan integritas yang tinggi.

Ketiga, seorang pemimpin pendidikan Islam juga berfungsi sebagai fasilitator bagi pengembangan diri guru melalui program supervisi yang sistematis. Dalam supervisi ini, pemimpin memberikan umpan balik yang konstruktif dan bimbingan yang tepat dalam rangka memperbaiki kelemahan dan meningkatkan keunggulan yang dimiliki oleh guru. Pendekatan supervisi yang berbasis pada dialog dan kerjasama ini sangat efektif dalam menciptakan lingkungan yang terbuka untuk kritik dan saran, serta meningkatkan kualitas profesionalisme

⁴² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 104.

⁴³ Sahertian, Piet A., *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 25.

⁴⁴ Glickman, Carl D., *SuperVision and Instructional Leadership* (New York: Allyn & Bacon, 2010), hlm. 29.

⁴⁵ Yusuf Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 112.

guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Supervisi yang dilakukan dengan pendekatan ini dapat memotivasi guru untuk selalu meningkatkan kualitas diri dan profesionalisme mereka dalam mendidik siswa⁴⁶.

Sebagai supervisor, pemimpin pendidikan Islam bertanggung jawab untuk membimbing guru dalam mengembangkan kompetensi akademik dan keislaman. Ia harus mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif dan islami dengan menerapkan prinsip-prinsip syura (musyawarah), amanah (tanggung jawab), dan adil. Melalui pendekatan ini, supervisor dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan guru dan tenaga kependidikan, sehingga proses supervisi tidak terasa sebagai pengawasan yang mengintimidasi, melainkan sebagai upaya pembinaan yang membangun dan memberdayakan. Peran penting lainnya adalah sebagai pendorong peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinan yang efektif akan mendorong guru untuk melakukan refleksi diri, menerima umpan balik, dan berusaha terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, pemimpin juga harus menjadi fasilitator yang memfasilitasi pelatihan dan pengembangan profesional guru sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, supervisor tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pendamping dalam pengembangan karier dan peningkatan kapasitas profesional guru.

Lebih jauh lagi, pemimpin sebagai supervisor harus mampu menegakkan nilai-nilai etika dan moral dalam proses pengawasan. Pengawasan harus dilakukan secara adil, objektif, dan transparan, serta menjaga kerahasiaan dan martabat guru. Sikap integritas dan tanggung jawab harus menjadi landasan utama dalam melaksanakan supervisi agar tercipta kepercayaan dan rasa hormat dari seluruh warga sekolah. Dengan kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam tersebut, diharapkan lingkungan pendidikan menjadi tempat yang tidak hanya menghasilkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik.

Secara keseluruhan, kepemimpinan sebagai supervisor pendidikan Islam adalah kunci dalam menciptakan pendidikan yang holistik, yang mengedepankan aspek spiritual dan profesional secara seimbang. Pemimpin yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap langkah supervisinya akan memberikan dampak positif yang luas bagi kemajuan sekolah dan perkembangan karakter guru maupun siswa.

Dalam konteks pendidikan Islam, penting bagi pemimpin pendidikan untuk tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga mengembangkan karakter dan akhlak siswa. Oleh karena itu, sebagai supervisor, pemimpin pendidikan Islam harus memiliki visi yang jelas dalam mengembangkan pendidikan yang tidak hanya mengutamakan pencapaian hasil belajar akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan keimanan siswa. Dengan demikian, peran pemimpin sebagai supervisor pendidikan Islam sangat krusial dalam membentuk sistem pendidikan yang seimbang antara kualitas akademik dan pembentukan karakter moral yang baik.

KESIMPULAN

Salah satu jenis kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam adalah kepala sekolah. Secara fundamental, kepemimpinan di bidang pendidikan adalah individu yang bertanggung jawab atas suatu rencana yang kemudian diimplementasikan dalam sebuah organisasi atau lembaga pendidikan. Kepala sekolah adalah salah satu elemen dalam dunia pendidikan yang berkontribusi pada keberhasilan lembaga pendidikan Islam. Harapan bagi pemimpin di lingkungan pendidikan Islam adalah dapat mengelola institusi pendidikan menuju perkembangan yang lebih baik dan memberikan harapan bagi masa depan para peserta didik. Lembaga pendidikan menjadi elemen penting dalam proses belajar dan keluaran pendidikan bisa dikatakan baik dan efektif. Pertumbuhan sebuah sekolah atau lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan berkualitas, guru yang profesional, serta prestasi

⁴⁶ Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 91.

yang membanggakan tidak bisa dipisahkan dari peran pengawasan. Ketidakberlangsungan program pengawasan di Lembaga Pendidikan Islam membuat guru atau pengajar tidak menyadari adanya kesalahan, kekurangan, atau tantangan yang ada dalam proses belajar mengajar. Akibatnya, pengajar tidak dapat melakukan evaluasi terhadap metode mengajarnya dan tidak ada usaha untuk memperbarui metode pembelajaran yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. N. 2018. "Islamic Leadership in Malaysian Schools: Enhancing Organizational Citizenship Behavior." *Malaysian Journal of Educational Administration*.
- Afriansyah, Ade. 2018. "Konsep Pemimpin Ideal Menurut Al-Ghazālī." *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 1, no. 2: 82.
- Al-Azhar University Research Team. 2019. *Educational Leadership and Spiritual Values*.
- Al-Hashimi, Muhammad. 2008. *The Ideal Muslim*. Riyadh: International Islamic Publishing House.
- Al-Qur'an. Surah Al-Baqarah: 30.
- Andang. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aziz, Abdul. 2016. "Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Perspektif Kenabian." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Azzet, A. M. 2013. *Kepemimpinan dalam Islam*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Bass, Bernard M., and Ronald E. Riggio. 2006. *Transformational Leadership*. New York: Psychology Press.
- Binti, Maunah. 2009. "Supervisi Pendidikan Islam." PDF.
- Bukhari. Shahih Bukhari, Kitab al-Ahkam.
- Bush, Tony. 2011. *Theories of Educational Leadership and Management*. London: Sage.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Fraenkel, Jack R., and Norman E. Wallen. 2009. *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Glickman, Carl D. 2010. *SuperVision and Instructional Leadership*. New York: Allyn & Bacon.
- Hallinger, Philip, and Ronald H. Heck. 1998. "Exploring the Principal's Contribution to School Effectiveness." *School Effectiveness and School Improvement*.
- Iskandar, Mukhtar &. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jasmani, and Syaeful Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Leithwood, Kenneth, Karen Seashore Louis, Stephen Anderson, and Kyla Wahlstrom. 2006. *Review of Research: How Leadership Influences Student Learning*.

- Luthfita, Illa Zahroh. 2016. "Kepemimpinan: Pengembangan Organisasi, Team Building dan Perilaku Inovatif (Studi Kepemimpinan Kepala Sekolah di MA Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang)." *Tafaqquh: Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman* 4, no. 1: 92–106.
- Ma'arif, S. 2020. "Kepemimpinan Pesantren dan Kontribusinya." *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Muflihah, Anik, and Arghob Khofya Haqiqi. 2019. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah." *Quality* 7, no. 2: 48.
- Mulyasa, E. 2020. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur, A. 2017. "Model Kepemimpinan di Pesantren Salafiyah." *Jurnal Studi Islam*.
- Qomar, Mujamil. 2005. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Rahim, Ahmad. 2015. "Educational Supervision in Islamic Perspective." *International Journal of Islamic Thought*.
- Sahertian, Piet A. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahlan, M. 2020. "Supervisi Pendidikan Islam: Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru." *Jurnal Ta'dibuna*.
- Sari, D. K. 2020. "Supervisi Akademik Berbasis Nilai Islam di Madrasah." *Jurnal Edukasi Islam*.
- Sergiovanni, Thomas J. 1994. *Building Community in Schools*. San Francisco: Jossey-Bass.
- SMRC. 2020. *Studi Nasional Sekolah Islam Unggul di Indonesia*.